

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam melimpah pada sektor pertanian yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pertanian menjadi salah satu sektor yang berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Pertanian juga membuka peluang tenaga kerja yang banyak. Oleh karena itu, pembangunan disektor pertanian menjadi sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menyeluruh yang meliputi usaha penyelarasan keseluruhan sistem ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan (Mumu, Kapantow, dan Lumingkewas 2023).

Sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsector perkebunana, perikanan, ,peternakan, pangan dan hortikultura, kehutananan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lima subsector pertanian berperan penting salah satunya yang paling dibutuhkan dalam keseharian masyarakat yaitu subsektor pangan dan hortikultura. Cabai rawit adalah salah satu jenis tanaman dari subsektor hortikultura yang memiliki nilai harga ekonomis cukup tinggi. Cabai rawit ini juga banyak hampir di usahakan seluruh wilayah Indonesia di karenakan cabai rawit dibutuhkan masyarakat sebagai pelengkap penyedap rasa makanan sehari-hari, yaitu memiliki rasa pedas dan disukai sebagian besar orang untuk mengkonsumsinya sehari-hari dalam rumah tangga.

Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik untuk diusahakan. Karena besarnya permintaan dari dalam negeri atau dari luar negeri menjadikan cabai komoditas yang sangat menjanjikan. Permintaan cabai yang tinggi sebagai bumbu masakan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, industri makanan, dan obat-obatan membuat ada kesempatan untuk merau keuntungan dari tanaman cabai. Tidak heran jika cabai menjadi komoditas hortikultura yang sering mengalami naik turunnya harga di pasaran dan berfluktuasi di Indonesia (Rahayu et al. 2024).

Cabai rawit merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Usahatani cabai rawit memiliki peluang yang cukup baik karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah perasa makanan dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan jumlah penduduk. Pada tahun 2018 produksi cabai rawit merah secara nasional mencapai 1,21 juta ton dengan tingkat konsumsi adalah sebesar 1,56 kg/kapita/tahun dan tahun 2019 produksi cabai rawit merah turun menjadi 1,12 juta ton, namun tingkat konsumsi meningkat menjadi 1,58 kg/kapita/tahun Badan Pusat Statistik, 2020 (Mumu, Kapantow, dan Lumingkewas 2023).

Tanaman cabai rawit berasal dari daerah tropika dan subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan hingga Amerika Latin. Penyebaran tanaman cabai rawit di Negara-negara Asia seperti di Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis (Dermawan,2010).Buah cabai rawit memiliki banyak kandungan dan manfaat untuk membumbui makanan agar ada rasa sensasi pedasnya dan dapat menambah nafsu makan, menguatkan tangan dan

kaki yang lemas, melegakan hidung tersumbat, serta mengobati migran (sakit kepala sebelah) Dan ca bai rawit juga banyak dijadikan tanaman hias diperkarangan teras depan rumah (Mumu, Kapantow, dan Lumingkewas 2023).

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kota Ternate tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan sektor jasa yang menjadi ciri khas Ternate sebagai wilayah perkotaan. Dari data BPS 2022 kontribusi sektor pertanian sebesar 524 milyar atau 4,26 persen menyumbang nilai PDRB Ternate dengan pertumbuhan sebesar 3,42 persen dari tahun sebelumnya.

Produksi cabai di Kota Ternate pada tahun 2022 menurut BPS Maluku Utara 788,37 kwintal pertahun 2022, di Kecamatan Ternate Utara jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 548 jenis kelamin laki laki sebanyak 501 dan perempuan 47 khusus untuk tanaman hortikultura sendiri yaitu sebanyak 204. Untuk jumlah usaha pertanian perorangan sebanyak 206 petani hortikultura.

Kota Ternate adalah salah satu daerah yang berkembang di Provinsi Maluku Utara penduduknya semakin padat sehingga kebutuhan pokok masyarakat juga ikut naik. Salah satunya sektor pertanian komoditi cabai yang semakin ikut meningkat. Dari padatnya penduduk dan pemukiman warga semakin banyak ada beberapa desa atau Kelurahan di Kota Ternate yang masih berusaha mempertahankan lahan untuk bercocok tanam dibandingkan untuk membangun pemukiman warga salah satunya yaitu Kelurahan Tubo, yang masyarakatnya sebagian memilih menjadi petani dan memiliki sebuah kelompok yang bernama Bina Tani kelompok tani di Kelurahan Tubo bercocok tanam hortikultura seperti cabai, tomat, dan sayur-sayuran.

Komoditi cabai rawit dipasaran mengalami harga yang tidak tetap bisa naik bisa turun sehingga membuat tantangan sendiri bagi petani produsen cabai rawit dan permintaan pasar juga seringkali menentukan berhasilnya suatu usahatani permintaan seperti pasar pasar besar di Kota Ternate yang selalu membutuhkan cabai setiap harinya dengan jumlah yang banyak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Ternate Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah

1. Berapa besarnya pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Ternate Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah.

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani cabai di kecamatan Ternate Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada dilapangan khususnya analisis pendapatan usahatani cabai. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Khairun Kota Ternate.

2. Bagi petani, sebagai sumber informasi untuk petani cabai agar bisa meningkatkan pendapatannya lebih baik lagi.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainya dan bisa memberikan informasi kepada Pemerintah daerah agar bisa memberikan kebijakan kebijakan untuk para petani usahatani cabai di Kecamatan Ternate Utara.